

BAB I

PENDAHULUAN

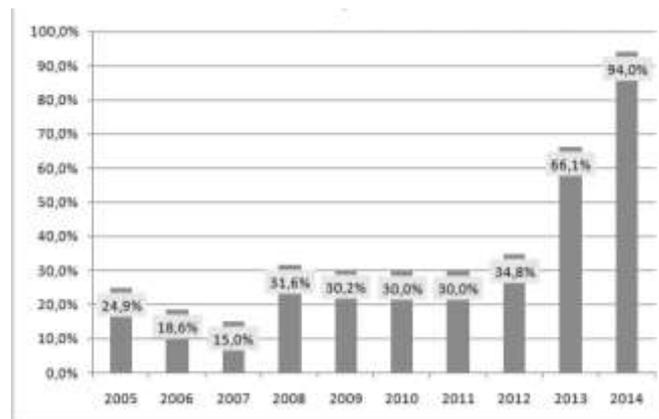
A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal berupa kelemahan dan kekuatan perusahaan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, termasuk didalamnya kondisi perekonomian secara global. Krisis yang terjadi pada tahun 1998 telah menjadikan perekonomian lemah secara global, dampak yang dihasilkan adalah turunnya PDB dan lambatnya pertumbuhan sektor manufaktur. Pasca krisis 1998 pertumbuhan industri manufaktur nyaris hampir selalu lebih rendah dari pertumbuhan domestik bruto. Kondisi itu bertolak belakang dengan sebelum krisis, dimana pertumbuhan industri manufaktur mencapai sekitar dua kali lebih tinggi dari pendapatan domestik bruto.

Setiap perusahaan dihadapkan pada tiga keputusan besar, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Menurut Pribadi dan Sampurno, Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang terkait dengan penggunaan laba perusahaan, apakah dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, atau menahan laba yang dimiliki guna melakukan ekspansi ataupun investasi di masa yang akan datang¹. Permasalahan utama terletak pada keseimbangan keuangan yang ada pada

¹ Anggit S. Pribadi., dan R. Djoko Sampurno. "Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1 No.1, 2012.

perusahaan, dimana manajemen perusahaan harus menyeimbangkan antara harta dengan utang dan modal perusahaan. Utang dan modal perusahaan merupakan sumber pendanaan eksternal yang bisa diakses melalui pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada surat berharga dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan berupa pendapatan dari dividen atau *capital gain*. Istiningtyas memaparkan bahwa dalam memaksimalkan kesejahteraan investor manajemen berusaha membuat keputusan berupa kebijakan dividen yang berdampak pada rendahnya jumlah laba ditahan².



Gambar I. 1 Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur

Sumber: Bareksa, 2015

Berdasarkan pada gambar I.1, rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada periode 2005 – 2007, dan mengalami kenaikan di tahun 2008, dimana perekonomian global saat

² Istiningtyas, “Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Profitability*, *Risk*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio*”, *Journal of Management*, Vol.2 No.3, 2013.

itu sedang mengalami krisis. Hal ini menjadi menarik karena disaat krisis perusahaan justru meningkatkan rasio pembagian dividen.

Sebagian besar perusahaan yang sedang dalam tahap perkembangan memutuskan untuk mendaftarkan perusahaanya di bursa efek, dan menjadi perusahaan *go public* sehingga profit yang dihasilkan dapat diketahui secara umum.

Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Imran mengungkapkan bahwa kebijakan dividen penting dikarenakan beberapa alasan. Pertama, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai sinyal dalam keuangan bagi pihak eksternal tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Kedua, dividen memiliki peranan penting dalam struktur modal perusahaan, karena dividen adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan ketika perusahaan menerbitkan saham sebagai imbal balik untuk para investor atau pemegang saham³.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada penelitian ini variabel yang dibahas adalah *return on asset*, *growth opportunity* dan *life cycle*. *Return on asset* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menggunakan

³ Kashif Imran. *Determinants of Dividend Payout Policy: A case of Pakistan Engineering Sector*. *Romanian Economic Journal*, Vol.2, No. 41, 2012.

laba bersih yang ada dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun menurut Rachmad dan Muid *return on asset* berpengaruh secara positif dalam pengaruhnya terhadap kebijakan dividen yang dihitung dengan total aset⁴. Sejalan dengan penelitian milik Pribadi dan Sampurno dimana analisa yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang⁵. Namun, penelitian Lopulosi menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen⁶. Hal ini dikarenakan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang akrual basis, sehingga tidak dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen.

Kesempatan bertumbuh adalah peluang bagi perusahaan untuk berkembang demi memenuhi kebutuhan pasar yang tidak stabil dan bersaing untuk memperoleh laba bagi perusahaan. *Growth opportunity* atau kesempatan bertumbuh perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang ditulis oleh Septiana dan Prasetyono dimana *growth opportunity* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen⁷, namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang ditulis oleh Pribadi dan Sampurno, dimana *growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak

⁴ Angie N. Rachman dan Dul Muid, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan *Return On Asset*, terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No.3, 2013.

⁵ Anggit S. Pribadi., dan R. Djoko Sampurno, , op. cit.,

⁶ Ita Lopulosi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013", *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. No.2 Vol. 1, 2013.

⁷ Miladia Septiana dan Prasetyono, "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2009-2013)", *Diponegoro Journal of Management* Vol. 4 No. 3, 2015.

signifikan terhadap kebijakan dividen, hal tersebut disebabkan karena adanya krisis ekonomi global yang mengakibatkan kekacauan dalam perekonomian Indonesia termasuk pada pertumbuhan perusahaan yang ada di Indonesia⁸.

Kesempatan bertumbuh suatu perusahaan menggambarkan siklus hidup perusahaan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa siklus hidup perusahaan mempengaruhi kebijakan pembagian dividen, hal tersebut diutarakan oleh Indriani dan Ratmono, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *life cycle* yg diproksikan dengan RE/TA berpengaruh positif karena semakin besar angka RE/TA semakin besar perusahaan untuk membayarkan dividennya⁹, namun Paramita menyebutkan *life cycle* yang diproxykan dengan RE/TE berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan yang berada pada tahap daur hidup matang (*mature*), sehingga perusahaan tersebut memiliki kesempatan bertumbuh yang terbatas¹⁰. Pada penelitian yang ditulis oleh Jayati dan Cahyonowati menyebutkan rasio RE/TE adalah proksi logis untuk tahap *life cycle* karena mengukur sejauh mana perusahaan sudah swadana¹¹.

Diungkapkan tingkat *maturity* dan *growth* pada perusahaan mempengaruhi aliran kas dan pendanaannya. Semakin tinggi tingkat *growth*

⁸ Anggit S. Pribadi dan R. Djoko Sampurno, op. cit.,

⁹ Devi Indriyani., dan Dwi Ratmono. "Kebijakan Dividend dan Pembelian Kembali Saham: Pengujian *Life Cycle Theory*", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 3, 2013.

¹⁰ Sista Paramita. "Free Cash Flow, Leverage, Besaran dan Siklus Hidup: Bukti Dividen di Indonesia", *Journal of Research Economy and Management*, 2015.

¹¹ Leditya Jayati dan Nur Cahyonowati. "Analisis Pengaruh Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan dengan Size perusahaan dan Life Cycle Perusahaan sebagai Variabel Moderat", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.2, 2014.

maka perusahaan tersebut akan menghasilkan jumlah aliran dana yang lebih besar hingga pada tingkat *cash cow*, dimana perusahaan telah menjadi *leader* dan berada pada puncaknya, dan aliran kas menjadi lebih stabil. Menurut Jayati dan Cahyonowati Aliran kas yang stabil memungkinkan perusahaan membagikan dividen secara lancar, rutin dan tunai¹².

Hal-hal tersebut membuat topik mengenai kebijakan dividen menarik, sehingga penulis memilih judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Growth Opportunity* dan *Life Cycle* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 - 2016” untuk mengetahui apakah *return on asset*, *growth opportunity* dan *life cycle* dapat mempengaruhi kebijakan dividen di perusahaan manufaktur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (*return on asset*) suatu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi dapat mempengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah *growth opportunity* suatu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi dapat mempengaruhi kebijakan dividen?
3. Apakah *life cycle* suatu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi mempengaruhi kebijakan dividen?

¹² Leditya Jayati dan Nur Cahyonowati, op. cit.,

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah *return on asset* berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris apakah *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris apakah *life cycle* berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti:

1. Manfaat teoritis: bermanfaat memberikan sebuah tambahan pemikiran atau memperbanyak teori tentang variabel yang berpengaruh, berupa kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat praktis: secara praktis diharapkan dapat memberikan solusi mengenai kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh *return on asset*, *growth opportunity* dan *life cycle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia